

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakteristik khusus apa saja yang menjadi ciri khas pembeda pada gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori dalam roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour* karya Victor Hugo.

B. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian ini adalah gaya bahasa analogi dalam roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour*, namun peneliti membatasi lingkup penelitian gaya bahasa analogi ini dengan hanya melihat pada tiga gaya bahasa yaitu metafora, personifikasi, dan alegori.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak Februari 2015. Sementara itu, penelitian ini dilakukan tidak tergantung pada satu tempat karena penelitian ini merupakan sebuah kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber referensi baik berupa buku, artikel, dan lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian mulai dari persiapan hingga proses penyusunan laporan. Menurut Sugiyono (2008: 17) proses penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu; 1) tahap orientasi atau deskripsi, 2) tahap reduksi/fokus, 3) tahap seleksi. Adapun langkah-langkahnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Oleh karena itu hal yang harus dilakukan adalah menemukan dan memiliki sumber data primer yaitu roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour* karya Victor Hugo dan sumber data sekunder seperti buku-buku teori mengenai gaya bahasa, stilistika, dan metodologi penelitian agar dapat memperoleh informasi terkait penelitian.

2. Tahap reduksi/fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi data yang telah diperoleh pada tahap pertama dengan membaca dan menelaah secara seksama sumber data untuk memperoleh data yang menarik, penting, berguna dan baru mengenai gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dengan cara mengelompokkan bentuk gaya bahasa analogi, yang ditentukan ke dalam gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori pada roman tersebut berdasarkan teori utama. Kemudian, melakukan interpretasi

data dan pembahasan untuk mengupas ciri khusus yang membedakan antara gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori dengan tujuan agar memperoleh ilmu yang baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2008: 62). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, menurut Basrowi & Suwandi (2008: 158) metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara teliti dan berulang-ulang roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour*.
2. Mencari kutipan yang termasuk dalam kelompok gaya bahasa analogi (metafora, personifikasi, atau alegori) pada roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour* karya Victor Hugo berdasarkan teori.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91) yang membagi teknik analisis data menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan data dengan hanya mengambil kutipan yang menunjukkan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori yang terdapat dalam roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour*.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memasukkan data-data yang telah direduksi ke dalam tabel analisis data berdasarkan kriteria analisis yang diperoleh dari beberapa teori. Kriteria tersebut akan menunjukkan kelompok gaya bahasa yang sesuai, apakah metafora, personifikasi, atau alegori.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Selanjutnya, data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dengan cara menemukan karakteristik yang membedakan antara gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori.

G. Kriteria Analisis

Untuk memperoleh data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari adakah karakteristik khusus yang membedakan antara gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori, maka peneliti berusaha untuk menemukan karakteristik yang khas melalui kutipan dalam roman *Légende du beau Pécopin et de la belle Bauldour* karya Victor Hugo yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria bagi masing-masing gaya bahasa tersebut berdasarkan teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli akan dijabarkan melalui penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Analisis

| No | Gaya Bahasa | Indikator |
|----|---------------|--|
| 1 | Metafora | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat perbandingan langsung antara pebanding (<i>comparé</i>) dan pembanding (<i>comparant</i>) tanpa penggunaan kata <i>seperti, ibarat, bak, bagai, umpama, laksana, penaka, serupa, dll.</i> ▪ Membandingkan dua hal yang berbeda namun memiliki sifat yang mirip. ▪ Pembanding (<i>comparant</i>) dalam metafora selalu bermakna kiasan. ▪ Unsur metafora terdapat dalam idiom (<i>expression idiomatique</i>). |
| 2 | Personifikasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggambarkan suatu benda mati, ide abstrak, gagasan atau konsep seolah-olah dapat melakukan sesuatu hal seperti manusia atau memiliki karakteristik manusia. ▪ Pebanding (<i>comparé</i>) merupakan benda tak bernyawa, ide abstrak, gagasan atau konsep. ▪ Pembanding (<i>comparant</i>) berupa karakteristik manusia, seperti: perilaku, perasaan, sifat, dll. |
| 3 | Alegori | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat analogi suatu hal dalam bentuk lambang atau simbol. ▪ Menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah ide abstrak dalam bentuk sebuah benda konkret. ▪ Kata yang mengandung unsur alegori memiliki makna yang luas, artinya dapat bermakna literal dan bermakna simbolik. |

Mengacu pada kriteria dari masing-masing gaya bahasa tersebut, untuk meneliti ciri khas dari gaya bahasa metafora, personifikasi, dan alegori, peneliti menyajikan data-data ke dalam tabel penyajian data sebagai berikut:

Tabel 2
Penyajian Data

| No | Kutipan | Pebanding (<i>C_e</i>) | Pebanding (<i>C_a</i>) | | | Analogi | | |
|----|---------|---------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|--------|---------|---|---|
| | | | Kiasan | Karakteristik Manusia | Simbol | M | P | A |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |

Keterangan : (M) Metafora (P) Personifikasi (A) Alegori